

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA TEST UNTUK MENDETEKSI KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS SUKAWALI

Eva Nurmala Santi¹, Febi Ratnasari², AYG Wibisono³

¹Mahasiswa Program S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

^{2,3}Dosen Program S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

Email : evanurmalasanti1404@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker serviks (kanker leher rahim) merupakan tumor ganas yang berkembang dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang melekat pada puncak vagina, kanker serviks umumnya terjadi pada perempuan berumur 35-55 tahun. Menurut World Health Organization (WHO) bahwa jumlah kasus dan kematian kanker serviks pada tahun 2020 sebesar 273,5 juta kasus dan 234,5 ribu kematian (WHO, 2020). **Tujuan Penelitian :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wus (wanita usia subur) melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Sukawali. **Metode Penelitian :** Metode penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik probability sampling ini menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin didapatkan jumlah 304 responden WUS di wilayah Puskesmas Sukawali yang telah memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan. **Hasil :** hasil Uji *Chi Square* bahwa faktor-faktor ada pengaruh perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA test untuk mendeteksi dini kanker serviks adalah pengetahuan ($p\ value=0,008$; OR=3,145; CI=1,291-7,664), sikap ($p\ value=0,000$; OR=3,890 ;CI=2,105-7,188), akses informasi ($p\ value=0,000$; OR=3,565 ;CI=1,993-6,337), dukungan suami ($p\ value=0,000$; OR=3,718 ;CI=2,028-6,814), dukungan kader kesehatan ($p\ value=0,000$; OR=5,292 ;CI=2,799-10,006), dukungan petugas kesehatan ($p\ value=0,000$; OR=3,890 ;CI=2,105-7,188). **Kesimpulan:** diharapkan kepada WUS untuk meningkatkan

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Informasi, Suami, Kader, Petugas

ABSTRACT

Background: Cervical cancer (cervical cancer) is a malignant tumour that develops in the cervix / cervix (the lowest part of the uterus attached to the top of the vagina, cervical cancer generally occurs in women aged 35-55 years. According to the World Health Organization (WHO), the number of cases and deaths of cervical cancer in 2020 was 273.5 million cases and 234.5 thousand deaths (WHO, 2020). Research

Objectives: This study aims to determine the factors that influence the behaviour of WUS (women of childbearing age) to conduct an IVA test at the Sukawali Health Centre. **Research Methods:** This research method will use quantitative methods with Cross Sectional research design. This research sample uses probability sampling technique, where everyone in the entire target population has the same opportunity to be selected. This probability sampling technique uses a random sampling technique with the Slovin formula to obtain a total of 304 WUS respondents in the Sukawali Puskesmas area who have met the established inclusion criteria. **Results:** Chi Square test results that the factors that influence the behaviour of WUS to conduct VIA test for early detection of cervical cancer are knowledge (p value=0.008; OR=3.145; CI=1.291-7.664), attitude (p value=0.000; OR=3.890; CI=2.105-7.188), access to information (p value=0.000; OR=3.565; CI=1.993-6.337), husband support (p value=0.000; OR=3.718; CI=2.028-6.814), health cadre support (p value=0.000; OR=5.292; CI=2.799-10.006), health worker support (p value=0.000; OR=3.890; CI=2.105-7.188). **Conclusion:** WUS are expected to improve their health.

Keywords: Knowledge, attitude, information, husband, cadre, officer

PENDAHULUAN

Tumor ganas atau kanker serviks yang berkembang pada bagian terendah dari rahim yang melekat pada puncak vagina, kanker serviks umumnya terjadi pada wanita berumur 35 - 55 tahun (Ahmad, 2020). World Health Organization (WHO) mengatakan ada 530.000 terjadi kasus baru dan terjadi kematian pada wanita akibat kanker serviks sebesar 7,5% (Rale et al., 2022).

Populasi Hispanik/Latina adalah populasi minoritas yang tumbuh sangat pesat di Amerika Serikat, dan diperkirakan pada tahun 2050, 30% populasi Amerika Serikat akan terjadi kasus baru penderita kanker serviks. Tingkat kanker serviks wanita Hispanik/Latina memiliki tingkat kanker serviks tertinggi dibandingkan dengan populasi lainnya. Kematian wanita Hispanik/Latina kematiannya lebih tinggi yaitu (9,5%) dibandingkan dengan wanita non-Hispanik/Latina yaitu (7,5%), dengan angka kematian yang cukup lebih tinggi dibandingkan angka kematian di Afrika dan Amerika (Olusola et al., 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), memperkirakan akan ada 273,5 juta masalah baru kanker serviks di semua dunia pada tahun 2020, bersama dengan 234,5 ribu kematian baru (WHO,2020). Dalam sepuluh tahun ke depan, kemungkinan akan ada 13,1 juta kasus baru kanker serviks (Kemenkes, 2019 dalam Ilmiah & Pendidikan, 2023).

Berdasarkan catatan pasien RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2018-2019 tercatat 123 pasien penderita kanker serviks. Sebaliknya, 10 pasien kanker serviks dirawat di RSUD Kabupaten Tangerang pada Mei hingga Juli 2020. Situasi ini terbatas karena bertepatan dengan pandemi Covid-19 (Rissanti et al., 2021).

Kanker memiliki dampak yang sangat buruk terhadap perubahan fisik, psikologis dan sosial. Kanker mengakibatkan dampak pada fisik seperti penurunan fungsi tubuh atau kecacatan, amputasi, nyeri, rambut rontok, hingga perubahan penampilan fisik. Sedangkan dampak psikologis adalah reaksi terhadap penyakit kanker yang diderita, dari beberapa macam pengobatan dan terapi jangka panjang yang menyebabkan para penderita menyebut bahwa kanker adalah sebuah penyakit kutukan. Kondisi ini sangat mempengaruhi hubungan sosial penderita, seperti perubahan status sosial akibat kehilangan pekerjaan, peran istri dan ibu.

Program skrining kanker serviks nasional Indonesia memberikan layanan gratis kepada wanita menikah berusia 30-50 tahun, termasuk IVA *test* (Inspeksi Visual Asam Asetat). Skrining kanker serviks dilakukan setiap 3-5 tahun. Wanita yang skrining positif dan menerima terapi harus dikunjungi kembali dalam 6 bulan. Meskipun data yang dapat diandalkan tentang cakupan layanan kesehatan di Indonesia masih langka, sedangkan program skrining yang dijalankan pemerintah baru tersedia 8 provinsi dari 34 provinsi. Cakupan skrining kanker serviks nasional hanya akan menjangkau 12% wanita dari target populasi (30-50 tahun) pada tahun 2020. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), terdapat 1,4 kasus tumor atau kanker untuk setiap 1.000 orang di Indonesia pada tahun 2018. Sumatera Barat (2,4%) DI Yogyakarta (4,86%), dan tiga DKI Jakarta (2,33%) memiliki tingkat kejadian kanker tertinggi (Pratiwi, 2023).

Puskesmas Sukawali merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Tangerang yang memiliki berbagai fasilitas penelitian, salah satunya adalah IVA *tests*. Dari data wawancara dengan petugas puskesmas sukawali bahwa Puskesmas Sukawali memfasilitasi pemeriksaan dini kanker serviks yakni berupa pemeriksaan IVA *test*. Namun, masih sedikit pasien yang bersedia menjalani IVA. Ditemukan 1520 informasi WUS pada hasil pencarian data uji IVA *test* di Puskesmas Sukawali. Pada tahun 2021 sebanyak 80 WUS (5,25%) melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukawali, sedangkan tahun 2022 ada peningkatan sekitar 472 orang (31,5%). Jumlah wus untuk melakukan pemeriksaan IVA *test* ini masih sedikit jika dibandingkan dengan target yang diinginkan Puskesmas Sukawali yaitu 1.520 orang (100%).

Puskesmas Sukawali merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Sukawali, sebagian besar penduduknya berjenis kelamin perempuan yang memiliki populasi WUS yang cukup banyak. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 9 april 2023 pada 8 orang wanita subur. 8 orang WUS belum mendeteksi dini kanker serviks karena pengetahuan yang kurang terhadap manfaat tes IVA dan kanker serviks. Mereka hanya beranggapan penyakit kanker adalah penyakit yang paling berbahaya dan menakutkan, akan tetapi mereka tidak mau melakukan pemeriksaan IVA untuk

mendeteksi kanker serviks dikarenakan jika mereka positif setelah melakukan pengecekan hal tersebut akan menambah beban pikirannya saja.

Hasil wawancara menunjukkan masih banyak wanita yang belum mendapatkan informasi yang baik tentang kanker serviks, mereka masih beranggapan bahwa yang akan menderita kanker serviks adalah orang-orang yang sering berganti pasangan. Sedangkan masih banyak faktor resiko lainnya, diantaranya adalah pernikahan di usia dini atau usia hubungan seks sebelum usia 20 tahun, memiliki banyak pasangan seksual (perilaku seksual yang merugikan), merokok, sistem kekebalan tubuh yang lemah dan keluarga yang memiliki riwayat kanker serviks (Rasiji,2010). Penyebab lain kanker serviks adalah pola makan, paritas, usia, penggunaan kontrasepsi, infeksi HPV, dan kebersihan (Samadi,2010 dalam Maria & Izah, 2023).

Hasil dari wawancara 8 orang di kelurahan Sukawali menunjukkan mereka belum memiliki informasi yang baik tentang kanker serviks dan mereka juga belum mengetahui bagaimana cara pemeriksaan kanker serviks dan tidak tahu bahwa skrining dini sangat penting untuk mencegah kanker serviks. Maka dari hal yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik mengambil penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Untuk Mendeteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Sukawali” untuk menjadikan wanita yang sehat dan terhindar dari kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukawali. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023. Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* melalui metode kuantitatif. Rancangan penelitian *Cross Sectional* mengkaji hubungan antara variabel risiko independen dan dampak atau efek dependen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap subjek penelitian hanya dilihat secara bersamaan sebanyak satu kali. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur setelah mendapatkan pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Sukawali untuk skrining kanker serviks. Kuesioner digunakan untuk mengevaluasi setiap peserta yang memenuhi syarat penelitian. Adapun pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi sasaran memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Untuk mendapatkan 304 responden WUS di wilayah Puskesmas Sukawali yang telah memenuhi kriteria inklusi, teknik pengambilan probabilitas ini menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin. Analisa penelitian terdiri dari analisa univariat dan bivariat, untuk menguji hipotesis menggunakan uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	Uji Normalitas	
	N	Asymp. Sign
Perilaku WUS	304	0,000
Pemeriksaan IVA	304	0,000
Total	304	

Uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* digunakan oleh para peneliti. Untuk melakukan uji normalitas pada 304 responden dilakukan sebelum memulai analisis univariat. Jika nilai sig $\geq 0,05$ distribusi dianggap normal, dan jika nilai sig $\leq 0,05$ maka distribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas perilaku wanita usia subur dan pemeriksaan IVA *test* $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena masing-masing variabel kurang dari 0,05.

Tabel 4.1. distribusi frekuensi usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Resiko rendah ≤ 35	218	71,7
Resiko tinggi > 35	86	28,3
Total	304	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden kelompok tidak beresiko usia 19-35 tahun sebanyak 218 (71,7%), dan kelompok beresiko usia 35-49 tahun sebanyak 86 (28,3%).

Table 4.2 distribusi frekuensi tingkat pendidikan

Kelompok pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	246	80,9
Pendidikan Tinggi (sma-Perguruan Tinggi)	58	19,1
Total	304	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berpendidikan tinggi yaitu 58 responden (19,1%) dan 246 responden (80,9%) berpendidikan dasar.

Table 4.3 distribusi frekuensi paritas dapat dilihat pada

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak beresiko ≤ 3	253	83,2
Beresiko > 3	51	16,8
Total	304	100

Tabel 4.3 menjelaskan terdapat sebagian besar responden paritas tidak beresiko ≤ 3 (19-35 tahun) 253 orang (83,2%) dan paling sedikit paritas beresiko >3 (35-49 tahun) 51 orang (16,8%)

Tabel 4.4 distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	278	91,4
Kurang Baik	26	8,6
Total	304	100

Tabel di atas menunjukkan ada sebagian peserta mempunyai pengetahuan yang kurang baik 26 orang (8,6%).

Tabel 4.5 distribusi frekuensi sikap

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	143	47,0
Kurang baik	161	53,0
Total	304	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, 161 responden (53,0%) atau responden secara keseluruhan memiliki sikap negative atau kurang baik.

Tabel 4.6 distribusi frekuensi akses informasi

Akses Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	117	38,5
Kurang Baik	187	61,5
Total	304	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa 187 responden (61,5%) memiliki akses informasi buruk atau kurang baik.

Tabel 4.7 distribusi frekuensi dukungan suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	140	46,1
Kurang Mendukung	164	53,9
Total	304	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 164 responden (53,9%) memiliki dukungan suami yang kurang mendukung.

Tabel 4.8 distribusi frekuensi dukungan kader kesehatan

Kader Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	137	45,1
Tidak Mendukung	167	54,9
Total	304	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa 167 responden (54,9%) mayoritas responden mendapatkan dukungan kader kesehatan yang kurang.

Tabel 4.9 distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan.

Petugas Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	143	47
Tidak Mendukung	161	53
Total	304	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, sebanyak 161 responden (53,0%) tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan atau dukungan kesehatan kurang.

Tabel 4.10 distribusi frekuensi perilaku pemeriksaan IVA test

Perilaku Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	62	20,4
Kurang Baik	242	79,6
Total	304	100

Berdasarkan tabel 4.10 terdapat 242 responden (79,6%) menunjukkan bahwa mayoritas perilaku buruk atau kurang baik.

Tabel 4.11 pengaruh pengetahuan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test

Pengetahuan	Perilaku pemeriksaan IVA test				Total		P = Value	OR
	Tidak Baik		Baik					
	n	%	N	%	n	%		
Kurang baik	61	20,1	6	2	67	22	0,008	3,145 (1,291-7,664)
Baik	181	59,5	56	18,4	237	78		
Total	242	79,6	62	20,4	304	100		

Berdasarkan Tabel di atas, 56 orang (18,4%) memiliki perilaku tes IVA yang baik, sedangkan 181 orang (59,5%) menunjukkan perilaku tes IVA yang kurang baik. Nilai signifikansi statistik dari analisis statistik uji *chi-square* adalah 0,008 ($0,008 < 0,05$), menyatakan ada pengaruh antara pengetahuan dan perilaku WUS saat melakukan tes IVA di Puskesmas Sukawali untuk deteksi dini ca serviks. Nilai OR sebesar 3,145 dengan CI = (1,291-7,664), yang menunjukkan bahwa tidak dilakukannya tes IVA meningkatkan resiko sebesar 3,145 kali untuk WUS dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Hasil penelitian didapatkan nilai signifikan 0,008 ($0,008 < 0,05$) hal ini menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku, penelitian ini sejalan dengan hasil (Faizah, 2023) yang mengatakan hal serupa, dimana kurangnya pengetahuan berdampak signifikan terhadap keputusan WUS untuk tidak melakukan tes IVA untuk mendeteksi kanker serviks.

Kesadaran terhadap tes IVA sangat penting karena mempengaruhi perilaku pengunjung WUS saat melakukan tes IVA agar kematian terhadap penyakit kanker serviks menurun, diharapkan pemeriksaan IVA langsung dapat mengidentifikasi lesi prakanker secara dini (Andera et al., 2023). Perilaku wanita usia subur dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang kanker serviks, mencegah mereka mencari pertolongan medis untuk setiap gejala yang mungkin mereka alami. Agar ketidaktahuan dan perilaku berubah maka harus segera diatasi. Karena ketidaktahuan dibangun atas hasil dari kebiasaan atau tantangan sosial dan budaya (Mustari, 2023). Pengetahuan menciptakan suatu keyakinan, yang kemudian memberikan seseorang cara pandang tentang bagaimana mempersiapkan diri menghadapi kenyataan, landasan mengambil keputusan, dan memanifestasikan perilaku terhadap objek tertentu, menjadikan pengetahuan sebagai faktor yang mendominasi dalam menentukan perilaku (Firda, 2022).

Tabel 4.12 pengaruh sikap dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test

Sikap	Perilaku pemeriksaan IVA test				Total		P = Value	OR
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	N	%	N	%				
Kurang baik	144	47,4	17	5,6	161	53,0	0,000	3,890 (2,105-7,188)
Baik	98	32,2	45	14,8	143	47,0		
Total	242	79,6	62	20,4	304	100		

Berdasarkan Tabel 4.12 perilaku tes IVA baik sebanyak 45 orang (14,8%), sedangkan perilaku tes IVA kurang baik sebanyak 98 orang (32,2%). Hasil uji statistik uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi statistik sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sikap dan perilaku WUS saat melakukan pemeriksaan IVA deteksi dini ca serviks di Puskesmas Sukawali. Diperoleh nilai OR sebesar 3,890 dengan CI = (2,105-7,188), yang menunjukkan bahwa sikap WUS yang kurang baik meningkatkan kemungkinan tidak dilakukannya pemeriksaan tes IVA memiliki resiko sebesar 3,890 kali.

Hasil karya ilmiah menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara sikap dan perilaku WUS saat melakukan tes IVA untuk mengidentifikasi dini kanker serviks dengan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Putih, 2023), yang mengatakan bahwa sikap berdampak pada kurangnya minat WUS menjalani tes IVA di Puskesmas Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara ($p\text{-value}=0,018$), mayoritas WUS memiliki sikap kurang baik sebesar 44 orang (51,2%) sama halnya dengan sikap di Puskesmas Sukawali sebesar 161 orang (53%). WUS yang berpikiran negatif tentang tes IVA memiliki perasaan malu dan khawatir karena menganggap tes tersebut akan melukai vaginanya. Dengan demikian perlu peningkatan dan kesadaran WUS bahwa pencegahan dini atau deteksi dini penyakit diutamakan pada saat mereka berobat ke pelayanan kesehatan yang sudah dalam kondisi serius. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara rutin pada setiap pertemuan atau kegiatan di setiap desa atau dengan memberikan penyuluhan langsung kepada WUS untuk mengubah sikap terhadap pemeriksaan IVA.

Tabel 4.13 pengaruh akses informasi dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test

Akses Informasi	Perilaku pemeriksaan IVA test				Total		P = Value	OR
	Kurang Baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang baik	164	53,9	23	7,6	187	61,5	0,000	3,565 (1,993-6,377)
Baik	78	25,7	39	12,8	117	38,5		
Total	242	79,6	62	20,4	304	100		

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, didapatkan bahwa akses informasi baik memiliki perilaku IVA baik sebanyak 39 responden (12,8%) dan perilaku tes IVA kurang baik sebanyak 78 orang (25,7%). Hasil uji statistik uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi statistik sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara perilaku WUS dalam menjalani tes IVA untuk deteksi dini ca serviks di Puskesmas Sukawali dengan akses informasi kurang baik. Diperoleh nilai OR sebesar 3,565 dengan CI = (1,993-6,377) yang menunjukkan bahwa tidak dilakukannya tes IVA meningkatkan risiko akses informasi bagi WUS sebesar 3,565 kali.

Hasil karya ilmiah menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara statistic antara ketersediaan informasi dan perilaku WUS saat melakukan tes IVA untuk diagnosis dini kanker serviks, dengan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$). WUS dengan akses informasi kurang baik enggan untuk melakukan pemeriksaan tes IVA tapi berbeda dengan WUS yang tidak memiliki akses informasi baik. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Mindarsih, 2023) yang mengatakan ada pengaruh

antara akses informasi terhadap kurangnya motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA (p-value = 0,039). Hal ini menunjukkan adanya kemiripan akses informasi yang buruk dapat menyebabkan perilaku WUS untuk melakukan tes IVA menjadi buruk pula.

Tabel 4.14 pengaruh dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test

Dukungan Suami	Perilaku pemeriksaan IVA test				Total		P = Value	OR
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	N	%	N	%				
Kurang Mendukung	146	48,0	18	5,9	164	53,9	0,000	3,718 (2,028-6,814)
Mendukung	96	31,6	44	14,5	140	46,1		
Total	242	79,6	62	20,4	304	100		

Berdasarkan Tabel 4.14 perilaku IVA baik sebanyak 44 orang (14,5%) dan perilaku IVA kurang baik sebanyak 96 orang (31,6%). Hasil uji statistik uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi statistik sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dukungan suami terhadap perilaku WUS saat melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukawali untuk deteksi dini ca serviks. Nilai OR sebesar 3,718 dengan CI = (2,028-6,814) menunjukkan bahwa WUS yang tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk melakukan tes IVA akan berisiko sebesar 3,718 kali.

Hasil karya ilmiah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistic antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam mendeteksi dini kanker serviks, dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini mendukung temuan penelitian Mindarsih 2023 yang menemukan bahwa perilaku WUS dan dukungan pasangan berdampak pada pemeriksaan IVA test (p-value=0,000). Istri akan menerima dukungan dari suami yang merupakan bagian dari keluarga dan yang memiliki pemahaman yang kuat tentang perilaku yang pantas. Manfaat emosional dari dukungan suami dapat berupa menghibur seseorang dan memotivasi mereka untuk menjaga kesehatannya. Berkaitan dengan hal tersebut, peran suami mempengaruhi perilaku WUS, khususnya dalam pemeriksaan IVA.

Tabel 4.15 Pengaruh Dukungan Kader Kesehatan dengan Perilaku WUS dalam Melakukan Pemeriksaan IVA test

Dukungan Kader Kesehatan	Perilaku pemeriksaan IVA test				Total		P = Value	OR
	Kurang Baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Mendukung	152	50	15	4,9	167	54,9	0,000	5,292 (2,799-10,006)
Mendukung	90	29,6	47	15,5	137	45,1		
Total	242	79,6	62	20,4	304	100		

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, data yang dikumpulkan responden dengan dukungan kader kesehatan menunjukkan bahwa 47 orang (15,5%) berperilaku tes IVA baik, dan 90 orang (29,6%) berperilaku tes IVA buruk atau kurang baik. Hasil uji statistik uji *chi square* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan ada pengaruh antara perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini ca serviks di Puskesmas Sukawali. Nilai OR sebesar 5,292 dengan CI = (2,799-10,006) yang menunjukkan bahwa tidak dilakukannya pemeriksaan IVA karena dukungan kader kesehatan WUS yang kurang mendukung meningkatkan risiko sebesar 5,292 kali.

Karya ilmiah ini menunjukkan hasil secara statistic terdapat pengaruh anantara dukungan kader kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Penelitian ini mendukung penelitian (Rafikasariy, 2019) yang menemukan pengaruh antara perilaku WUS terhadap pemeriksaan ca serviks menggunakan metode IVA dengan dukungan kader kesehatan ($p\text{-value}=0,018$). Perilaku individu atau masyarakat akan dipengaruhi secara positif oleh dukungan kader yang baik, demikian juga dipengaruhi secara negative oleh tidak adanya dukungan kader. Karena masyarakat akan meniru perilaku seseorang jika dianggap penting, kader yang merupakan anggota komunitas medis yang dipercaya memiliki peran penting dalam situasi ini. Kader akan mempengaruhi perilaku tes IVA yang digunakan untuk deteksi dini ca serviks.

Tabel 4.17 pengaruh petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA test

Dukungan Petugas	Perilaku pemeriksaan IVA test	Total		

Kesehatan	Kurang Baik		Baik				P = Value	OR
	n	%	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	144	47,4%	17	5,6%	161	53,0%	0,000	3,890 (2,105-7,188)
Mendukung	98	32,2%	45	14,8%	143	47,0%		
Total	242	79,6%	62	20,4%	304	100%		

Berdasarkan Tabel 4.17, perilaku IVA baik sebesar 45 orang (14,8%) sedangkan perilaku IVA test kurang baik sebesar 98 orang (32,2%). Hasil uji statistik uji *chi square* diperoleh nilai signifikansi statistik sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Sukawali. Diperoleh nilai OR sebesar 3,890 dengan CI = (2,105-7,188), menyatakan bahwa kurangnya dukungan tenaga kesehatan mengakibatkan WUS tidak melakukan tes IVA memiliki risiko sebesar 3,890 kali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh antara dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA test untuk mendeteksi dini kanker serviks dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Peran tenaga kesehatan sangat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Masyarakat atau WUS yang telah memahami manfaat perilaku hidup sehat mungkin akan merasa malu dengan perilaku dan tindakan petugas kesehatan yang tidak mendukung dan memotivasi individu untuk melakukan perilaku hidup sehat, khususnya deteksi dini kanker serviks ini. Tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai educator, fasilitator dan motivator. Tujuan peran tenaga kesehatan adalah untuk memberikan sumber daya, fasilitas, informasi, atau perasaan yang mempengaruhi motivasi WUS saat melakukan tes IVA. WUS dengan tenaga kesehatan yang mendukung dapat meningkatkan keinginan WUS melakukan mengidentifikasi dini kanker serviks (Pratiwi, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia subur melakukan IVA test diantaranya pengetahuan dengan nilai p-value (0,008), sikap dengan nilai p-value (0,000), akses informasi dengan nilai p-value (0,000), dukungan suami dengan nilai p-value (0,000), dukungan kader kesehatan dengan nilai p-value (0,000), dukungan petugas kesehatan dengan nilai p-value (0,000).

DAFTAR PUSTAKA

Andera, N. A., Tri, M., & Apriyani, P. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku untuk Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Wonocatur*. 8(1), 14–20.

- Faizah, N. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Pemenang. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Hamzar.* <http://eprints.stikeshamzar.ac.id/id/eprint/717>
- Firda, S. H. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeriksaan iva (inspeksi visual asam asetat) pada wanita usia subur : literature review. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). *Gambaran Depresi dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks.* 9(6), 422–437.
- Maria, N., & Izah, N. (2023). Usia Pertama Menikah Terhadap Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit X. *Jurnal Info Kesehatan*, 13(1), 577–583.
- Mindarsih, T. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA): Literature Review. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 6(2), 472–480.
- Mustari, R. A. E. dan M. A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Kabupaten Kolaka Utara Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Article Information Article history: Pendahuluan Pemeriksaan IVA adalah suatu metode skrining kanker serviks dengan mengg.* 3, 390–404.
- Olusola, P., Banerjee, H. N., Philley, J. V., & Dasgupta, S. (2019). Human papilloma virus-associated cervical cancer and health disparities. *Cells*, 8(6), 14–16. <https://doi.org/10.3390/cells8060622>
- Pratiwi. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Mewaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Mataram Jakarta Timur 2022.* 2(1), 277–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Rafikasariy, S. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva).*
- Rale, M., Kisid, K. M., & Rizka, F. (2022). *Jurnal Midwifery Update (Mu) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pus Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Relationship Levels Of Knowledge Of Women On Childbearing Age About Cervic Cancer By Checkup Of Iva In Seteluk Central Pendahuluan Kanker ser.* 4(2), 62–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jmu.v4i2.130>
- Rissanti, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jhs.v2i6.189>

MEDIC NUTRICIA

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

2023, Vol. 1, No.4

1-15

Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644